

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM
PEMBANGUNAN YANG DIHASILKAN MUSRENBAG
DESA DI DESA MENDIK KARYA KECAMATAN
LONGKALI KABUPATEN PASER**

Norbayah, Santi Rande

**eJournal Administrasi Publik
Volume 11, Nomor 4, 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Yang Dihasilkan Musrenbang Desa di Desa Mendik Karya Kecamatan Longkali Kabupaten Paser

Pengarang : Norbayah

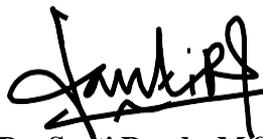
NIM : 1602015037

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 13 Agustus 2023
Pembimbing,



Dr. Santi Rande, M.Si
NIP 19830414 200501 2 003

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan	: eJournal Administrasi Publik	
Volume	:	
Nomor	:	
Tahun	:	
Halaman	:	
		Koordinator Program Studi Administrasi Publik Dr. Fajar Apriani, M.Si NIP 19830414 200501 2 003

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN YANG DIHASILKAN MUSRENBANG DESA DI DESA MENDIK KARYA KECAMATAN LONGKALI KABUPATEN PASER

Norbayah ¹, Santi Rande ²

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis tentang pelaksanaan program Musrenbang Desa di Desa Mendik Karya Kecamatan Longkali Kabupaten Paser, serta untuk mengetahui faktor penghambatnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan fokus dalam penelitian ini yaitu, pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi, serta untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembangunan. Pada penelitian ini yang menjadi Key Informan, ialah Kepala Desa Mendik Karya dan Kaur Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, dan Informan lainnya ialah Anggota BPD, Ketua LPM, Sekretaris Desa, dan Tokoh Masyarakat Desa Mendik Karya. Analisis yang digunakan ialah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman. Hasil penelitian menunjukkan dari pelaksanaan Program Pembangunan desa yang dihasilkan Musrenbang Desa di Desa Mendik Karya dikatakan belum efektif sepenuhnya dimana masih terdapat kegiatan atau program yang tidak berjalan dan tidak tepat sasaran serta waktu pelaksanaan yang tidak sesuai dengan yang telah ditentukan dalam pelaksanaannya. Dalam ketetapan sasaran program atau kegiatan belum sepenuhnya efektif karena adanya berbagai kendala. Pada kegiatan sosialisasi pelaksanaan program pembangunan desa, Pemerintah desa menggunakan beberapa media untuk menyebarkan atau memberikan informasi kepada masyarakat seperti menggunakan spanduk, dan bertemu langsung dengan masyarakat. Untuk kesesuaian program atau kegiatan terdapat beberapa aspirasi, permasalahan dan potensi yang ada di desa serta pihak desa, mengangkat program dari tingkat Rukun Tetangga (RT), yang kemudian di bawa ke tingkat pra-Musrenbangdes untuk ditetapkan skala prioritas pembangunan.

Kata Kunci : Program Pembangunan, Musrenbang desa

Pendahuluan

Untuk melaksanakan pembangunan diperlukan perencanaan yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, segala sesuatu tentang tatacara perencanaan

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: bayahnor19@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan yang baik dalam jangka waktu panjang, menengah maupun tahunan yang dilaksanakan unsur penyelenggara negara dan masyarakat ditingkat pusat dan daerah yang telah diatur. Serta dijelaskan bahwa setiap daerah harus melaksanakan Musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang). Selain itu Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah mengamanatkan pelaksanaan pembangunan daerah. Berdasarkan Undang-Undang tersebut setiap daerah harus membuat suatu perencanaan pembangunan sesuai dengan kebutuhan daerahnya masing-masing yang melalui forum Musrenbang.

Musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang) dilaksanakan sesuai dengan tingkatnya, yakni dimulai dari Musrenbang Desa/Kelurahan, Musrenbang Kecamatan, Musrenbang Kabupaten/Kota, Musrenbang Provinsi, dan Musrenbang Nasional. Forum perencanaan pembangunan ini merupakan wadah untuk menampung aspirasi masyarakat dan sebagai wadah untuk pemberdayaan masyarakat selaku subjek dan objek pembangunan.

Forum Musrenbang ini merupakan wujud dari komitmen pemerintah untuk mengaplikasikan sistem pembangunan dengan pendekatan *bottom up planning* yang diharapkan bisa menampung aspirasi masyarakat ditingkat bawah yaitu masyarakat ditingkat desa/kelurahan sehingga perencanaan pembangunan yang dibuat akan tepat sasaran. Karena dalam forum ini masyarakat dilibatkan langsung dari awal proses perumusan kebijakan pembangunan yaitu proses perencanaan, implementasi sampai kepada proses pengawasannya. Sehingga partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan Musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang) agar perencanaan yang dibuat tepat sasaran dan berjalan dengan baik karena diawasi langsung oleh masyarakat dan pihak yang berwenang.

Musrenbang Desa dimulai dari penyampaian permasalahan yang ada di daerahnya seperti yang telah dimusyawarahkan dalam forum non formal (rembug warga) yaitu forum musyawarah yang ada di tingkat RT (Rukun Tetangga) yang merupakan wadah untuk menentukan prioritas kebutuhan yang nantinya akan menjadi usulan pembangunan tahunan ditingkat desa. Usulan-usulan tersebut yaitu tertuang dalam Rencana Kerja Pemerintah desa (RKPdes) nantinya akan menjadi bahan pembahasan dalam forum Musrenbang tingkat desa. Oleh karena itu masyarakat akan sangat mendukung terwujudnya pembangunan yang tepat sasaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di Desa Mendik Karya Kecamatan Longkali Kabupaten Paser pada pelaksanaan perencanaan program pembangunan desa yang dihasilkan Musrenbang Desa yang dilaksanakan pada tahun anggaran 2020 terdapat kegiatan atau program pembangunan desa yang menjadi prioritas, ada 5 (Lima) program pembangunan yang dihasilkan Musrenbang pada tahun 2020 yaitu sebagai berikut: pembangunan jalan usaha tani, peningkatan jalan usaha tani, pembuatan embung, pembuatan

box culvert, pembuatan mushollah. Namun pada fenomena yang terjadi ada beberapa kegiatan yang menurut peneliti masih kurang efektif yang dilihat dari segi kinerja maupun bentuk pembangunan yang belum terlaksana dengan baik yang disebabkan adanya hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Musrenbang tersebut. Terdapat beberapa indikator efektivitas seperti dalam pelaksanaan Musrenbang Desa yang dijalankan oleh desa Mendik Karya Kecamatan Longkali Kabupaten Paser pada tahun 2020. Indikator efektivitas yang pertama yaitu pencapaian tujuan yang dilihat dari ketetapan waktu ini yaitu proses pembangunan di daerah perdesaaan yang lambat. Yang kedua yaitu ketetapan sasaran yang dimana pembangunan masih belum berjalan dengan semestinya. Pelaksanaan program-program tersebut dalam realisasinya, dimana masih terdapat kegiatan atau program yang tidak berjalan dan tidak tepat sasaran serta waktu yang di tentukan dalam pelaksanaan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ada. Dari beberapa program atau kegiatan pembangunan belum semua mencapai target yang diharapkan. Yang menjadi kendala dalam proses pembangunan di Desa Mendik Karya yakni, keterbatasan anggaran, kurangnya strategi dalam melaksanakan program, serta terbatasnya bahan baku dalam pelaksanaan pembangunan.

Permasalahan penelitian ini sebagai adalah bagaimana pelaksanaan program pembangunan desa yang dihasilkan dari Musrenbang Desa di Desa Mendik Karya Kecamatan Longkali Kabupaten Paser?, Apasaja yang menjadi Faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembangunan yang yang dihasilkan dari Musrenbang Desa di Desa Mendik Karya Kecamatan Longkali Kabupaten Paser?

Kerangka Dasar Teori

Administrasi Pembangunan

Administrasi Pembangunan menurut Tjokroamidjojo (2016:25) Administrasi Pembangunan mempunyai dua fungsi yaitu sebagai berikut:

1. Penyuluhan tingkat kebijakan penyempurnaan Administrasi Negara, meliputi bidang organisasi, kelembagaan, dan kepegawaian, ketatalaksanaan, sarana-prasarana administrasi
2. Penyempurnaan administrasi untuk mendukung perumusan kebijakan dan program-program pembangunan, serta pelaksanaan secara efektif. Dari yang dikemukakan ini dapat dipahami bahwa Administrasi Pembangunan merupakan penyempurnaan perumusan kebijakan administrasi untuk mendukung program-program pembangunan agar pelaksanaan menjadi efektif.

Sedangkan menurut Mustopadidjaja dalam Umar (2004:8) menyatkan bahwa Administrasi Pembangunan adalah ilmu dan seni tentang bagaimana pembangunan suatu sistem Administrasi Negara dilakukan sehingga sistem adamintrasi mampu menyelenggarakan berbagai fungsi pemerintahan dan pembangunan secara efektif dan efisien. Dari kedua teori yang dikembangkan ini dapat dipahami bahwa Administrasi Pembangunan adalah ilmu dan seni tentang proses realisasi pembangunan diberbagai bidang yang direncanakan menuju arah

kehidupan yang lebih baik sehingga sistem Administrasi Negara menyelenggarakan fungsi pemerintahan secara efektif dan efisien.

Efektivitas Program

Sedamayanti (2014:4) mengemukakan bahwa efektivitas adalah setiap proses kegiatan dan kelembagaan untuk menghasilkan suatu yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan melalui pemanfaatan sebaik-baiknya dari berbagai sumber-sumber tersedia, seperti sumber daya alam maupun sumberdaya manusia untuk dapat memenuhi berlangsungnya proses kegiatan kelembagaan atau organisasi. Selanjutnya menurut Gie dalam Haris (2015:34) efektivitas adalah keadaan atau kemampuan suatu kerja yang dilaksanakan oleh manusia untuk memberikan hasil guna yang diharapkan, sedangkan Gibson dalam Haris (2015:35) mengemukakan bahwa efektivitas adalah konteks perilaku organisasi yang merupakan hubungan produksi, kualitas, kepuasan, sifat keunggulan dan pengembangan. Sedangkan menurut Keban dalam Pasolong (2013:4) mengatakan bahwa suatu organisasi dapat dikatakan efektif apabila tujuan organisasi atau nilai-nilai sebagaimana ditetapkan dalam visi tercapai.

Dari menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah penyelesaian perkerjaan tepat pada waktu yang telah ditentukan, artinya pelaksanaan suatu tugas ditandai dengan baik atau tidak, sangat tergantung pada penyelesaian tugas bagaimana cara melaksanakan dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk program pembangunan tersebut.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 pasal poin 21, Musyawarah perencanaan pembangunan yang selanjutnya disingkat Musrenbang adalah forum antar pelaku dalam rangka menyusun rencana pembangunan nasional dan rencana pembangunan daerah. Forum Musrenbang Menurut Undang-Undang nomor 25 Tahun 2004 dilaksanakan berdasarkan tingkat pemerintah yang dimulai dari forum Musrenbang tingkat desa/kelurahan tingkat kecamatan, tingkat kabupaten/kota, tingkat provinsi hingga Musrenbang tingkat nasional (pusat). Ini dilaksanakan dalam rangka penyelenggaraan perencanaan pembangunan secara *bottom-up*, yaitu di mana masyarakat ikut terlibat melalui forum musyawarah di tingkat paling bawah yaitu desa/ kelurahan dalam Musrenbang.

Menurut panduan penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes), forum musyawarah tahunan para pemangku kepentingan atau *stakeholder* desa untuk menyepakati Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDDes) tahun anggaran yang direncanakan. Musrenbang Desa dilakukan setiap bulan Januari dengan mengacu kepada dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes). Setiap desa diamanatkan untuk menyusun dokumen rencana 5 (lima) tahunan yaitu RPJMDes dan dokumen rencana tahunan yaitu RKPDDes.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional dari penelitian ini yaitu efektivitas pelaksanaan program pembangunan merupakan suatu rangkaian kegiatan atau program pembangunan yang dihasilkan Musrebang Desa untuk pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya serta upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa yang lebih baik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Adapun fokus penelitian yaitu:

1. Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan yang dihasilkan Musrenbang Desa di Desa Mendik Karya Kecamatan Longkali Kabupaten Paser
 - a) Pencapaian Tujuan
 - b) Intergrasi
 - c) Adaptasi
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembangunan yang dihasilkan Musrenbang Desa di Desa Mendik Karya Kecamatan Longkali Kabupaten Paser.

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Adapun *key informan* selaku sumber dari data primer adalah Kepala Desa dan Kaur Pembangunan dan Perencanaan Pembangunan Desa. Informannya yaitu Sekretaris Desa, Ketua LPM, Anggota BPD, dan Tokoh Masyarakat. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumentasi dan arsip. Teknik pengumpulan data ada (1) Tinjauan Pustaka, (2) Penelitian Lapangan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dari Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) yaitu terdiri dari : (1) Pengumpulan Data (*Data Collection*), (2) Kondensasi Data (*Data Condensation*), (3) Penyajian Data (*Data Display*), dan (4) Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusions Drawing and Verifying*)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Yang dihasilkan Musrenbang Desa di Desa Mendik Karya Kecamatan Longkali Kabupaten Paser

a) Pencapaian Tujuan

Menurut Duncan dalam Steers (2003:8) mengatakan efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan maupun program pembangunan. Tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dengan indikator yang menjadi tolak ukur merupakan gambaran seberapa besar efektivitas dari kebijakan tersebut. Dengan kata lain sebuah kebijakan tersebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran seperti yang telah ditentukan. Dalam pembahasan ini peneliti

memfokuskan pada aspek untuk meneliti sejauh mana pencapaian tujuan dari efektivitas pelaksanaan Musrenbang Desa Mendik Karya. Pencapaian tujuan terdiri dari 2 (dua) sub-indikator, yaitu kurun waktu pelaksanaan dan sasaran merupakan target yang konkret. Dalam waktu pelaksanaan program-program pembangunan tersebut pihak pemerintah telah berusaha untuk melaksanakan tepat waktu. Namun dalam pelaksanaannya dilapangan masih ada beberapa program yang mengalami keterlambatan karena adanya beberapa kendala seperti permasalahan anggaran, kekurangan bahan baku dan bencana banjir. Se jauh ini upaya yang bisa dilakukan oleh pemerintah desa untuk mengatasi permasalahan anggaran yaitu dengan mencari pinjaman dana pada pihak ketiga sambil menunggu cairnya dana desa sehingga kegiatan atau program dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Namun demikian cara ini memiliki resiko yang besar jika pemerintah desa tidak transparansi dalam penggunaan anggaran karena dapat menimbulkan kecurigaaan masyarakat dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Kemudian permasalahan bahan baku pemerintah dapat berupaya dengan mencari bahan baku ditempat lain atau terdekat namun resikonya biaya bahan baku jauh lebih mahal menjadi tidak sesuai dengan direncanakan atau dianggarkan yang telah disepakati diawal. Selanjutnya permasalahan banjir, pemerintah desa belum menemukan solusi dalam mangatasi permasalahan tersebut karena letak desa diantra desa yang sering terkena dampak banjir sehingga hampir setiap tahun desa terkena musibah banjir yang otomatis mengganggu pelaksanaan kegiatan atau program pembangunan desa. Kemudian pemerintah desa sudah berusaha untuk melaksanakan kegiatan atau program sesuai dengan waktu yang ditentukan, namun untuk seluruhnya berjalan tepat pada waktunya pemerintah desa mengalami kesulitan karena adanya hambatan maupun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan atau program tersebut. Kendala atau hambatan yang dihadapi yaitu permasalahan anggaran, kekurangan bahan baku karena mayoritas menggunakan bahan kayu ulin dan karena dampak bajir.

Pada pelaksanaan program-program prioritas pembangunan desa hasil dari Musrenbang Desa tahun 2020 sudah cukup sesuai dengan keinginan masyarakat dan permasalahan yang ada di desa. Namun masih belum sepenuhnya tepat waktu dan tepat sasaran karena adanya berbagai kendala maupun hambatan dalam pelaksanaanya seperti permasalahan anggaran ketetapan waktu pelaksanaan program maupun terbatasnya mencari bahan baku sehingga terdapat beberapa program yang tidak selesai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b) Integrasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://kbbi.web.id/integrasi>) mempunyai arti pembauran atau penyatuan dari unsur-unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Integrasi sosial diartikan sebagai suatu proses penyesuaian diantara unsur-unsur yang saling berbeda

dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan menurut Budiani (2005:53) mengatkan bahwa sosialisasi kegiatan atau program pada prinsipnya adalah sebuah cara program agar dapat tercapai dengan baik dan mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan. Sosialisai merupakan aspek yang sangat penting dalam seluruh proses pelaksanaan kegiatan atau program hasil dari Musrenbang Desa karena kegiatan atau program yang telah dibuat dan disepakati akan bermanfaat bila disosialisasikan. Selama ini pemerintah desa sudah melakukan sosialisasi program, dengan menggunakan beberapa media untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat seperti dengan menggunakan poster dan komunikasi secara langsung (*face to face*) dengan masyarakat.

Secara umum masyarakat cukup baik merespon kegiatan atau program pembangunan ini namun ada berepa masyarakat yang masih belum memahami tujuan dan manfaat mengenai program pembangunan tersebut. Tetapi pemerintah desa selalu berupaya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk mendukung kegiatan atau program pembangunan tersebut. Karena tujuan dari program ini adalah untuk mensejahterakan masyarakat desa. Sosialisai program atau kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa dapat dijelaskan bahwa pemerintah desa sudah berusaha mensosialisasikan pelaksanaan program pembangunan fisik kepada masyarakat namun masih ada masyarakat yang tidak mengetahui pelaksanaan program tersebut. Hal ini tentu saja sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa sudah cukup efektif dalam mensosialisasikan pelaksanaan program pembangunan, namun untuk kedepannya diharapkan pihak Pemerintah Desa Mendik Karya harus lebih inovatif dlam menyampaikan informasi dan penggunaan media sosialisasi seperti pemanfaatan informasi yang semakin maju.

c) Adaptasi

Adaptasi merupakan sistem yang harus mampu mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Artinya sistem harus mampu beradaptasi menyesuaikan dengan lingkungan beserta segala kebutuhannya. Adaptasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Menurut Hartono (2016:45) secara umum tujuan adaptasi adalah agar individu mampu menghadapi tuntutan keadaan secara sadar, realistik, objektif dan rasional.

Pada pelaksanaan program pembangunan dilihat kesesuaian program terhadap lingkungan di Desa Mendik Karya disesuaikan melalui aspirasi masyarakat dengan berdasarkan kebutuhan, permasalahan dan potensi yang ada di desa. Namun tidak semua aspirasi masyarakat dapat diwujudkan karena melihat keterbatasan anggran sehingga pemerintah desa menetapkan program-program pembanguna desa yang memang lebih dibutuhkan masyarakat.

Kesesuaian program terhadap lingkungan di Desa Mendik Karya disesuaikan melalui aspirasi masyarakat dengan berdasarkan, permasalahan

dan potensi yang ada di desa. Penyampaian aspirasi masyarakat dilakukan melalui forum

tingkat Rukun Tetangga (RT), yang kemudian usul kegiatan atau program setiap Rukun Tetangga (RT) dibawa ke pada pra-Musrenbang Desa untuk menentukan skala prioritas kegiatan atau program pada bidang pembangunan desa. Yang kemudian menetapkan kegiatan atau program pembangunan tersebut pada Musrenbang Desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku, perencanaan pembangunan perdesaan harus melibatkan partisipasi masyarakat yang diawali dari kegiatan yang disebut sebagai rembug desa atau Musembang desa atau Musrenbang tingkat Rukun Tetangga (RT) sebagai forum untuk menyerap aspirasi warga mengenai masalah-masalah yang dirasakan dan kebutuhan program atau kegiatan pembangunan. Aspirasi tersebut selanjutnya dibawa ke forum yang lebih tinggi yakni desa atau kelurahan melalui kegiatan yang disebut Musrenbang Desa.

2. Faktor Penghambat Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Yang Dihasilkan Musrenbang Desa di Desa Mendik Karya Kecamatan Longkali Kabupaten Paser

- a) Keterbatasan anggaran dan keterlambatan dalam pencairan anggaran. Hal demikian program yang sudah ditentukan pelaksanaannya mengalami keterlambatan, atas kejadian ini mengakibatkan kegiatan atau program pembangunan masih belum optimal dalam pelaksanaannya. Keterbatasan anggaran dana desa, yang dimana anggaran tersebut harus menunggu pencairan dari daerah, yang dilakukan dalam dua tahap pencairan sehingga harus menunggu lama sehingga mengganggu dalam pelaksanaan program pembangunan. Karena kurangnya anggaran tersebut, berdampak pada susah mencari bahan pokok pembangunan yang dimana mayoritas kegiatan atau program pembangunan menggunakan bahan pokok batu dan semen dan kayu ulin, yang dipesan dari desa lain dan keterbatasan bahan baku ini membutuhkan waktu yang lama. Sehingga berdampak langsung dalam pelaksanaan program pembangunan tersebut.
- b) Bencana alam seperti banjir juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembangunan dimana desa ini terletak di daratan rendah sehingga setiap tahun mengalami bencana alam seperti banjir yang otomatis mengganggu kegiatan atau pelaksanaan pembangunan dimana bencana banjir ini tidak dapat dihindari dan tidak bisa diprediksi kapan akan terjadinya. Hal ini berdampak pada semua kegiatan masyarakat setempat dan aktivitas pembangunan desa, sehingga program pembangunan tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan sebelumnya.
- c) Kurangnya partisipasi masyarakat terhadap sosialisasi yang diberikan pemerintah desa, ada beberapa masyarakat yang belum memahami tujuan dan manfaat mengenai program pembangunan desa tersebut. Sosialisasi dilakukan yang hadir hanya beberapa tokoh saja sehingga dalam

pelaksanaan kurang berjalan dengan baik dan keputusan hanya ditentukan oleh pemerintah desa. Sehingga sosialisasi kurang berjalan dengan efektif dan efisien.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan kegiatan atau program pembangunan yang dihasilkan Musrenbang Desa dalam pelaksanaan pembangunan desa tahun 2020 sudah cukup efektif. Kegiatan atau program pembangunan hampir 70% diselesaikan atau telah dilaksanakan. Dalam pelaksanaan program pembangunan yang dihasilkan Musrenbang Desa di Desa Mendik Karya Kecamatan Longkali Kabupaten Paser difokuskan pada 3 (tiga) indikator yaitu sebagai berikut:
 - a) Dalam pelaksanaannya pencapaian tujuan dari program pembangunan yang dihasilkan Musrenbang Desa telah terlaksana dengan baik namun belum berjalan maksimal atau belum dapat dikatakan mencapai 100% hal ini disebabkan berbagai kendala dalam pelaksanaan tersebut.
 - b) Dalam indikator kedua yaitu Integrasi, pelaksanaan telah mengikuti prosedur yang dimana pendataan merupakan aspek awal dari pembinaan, namun proses sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Mendik Karya belum sepenuhnya optimal dikarenakan masyarakat kurang ikut berpartisipasi dalam menghadiri sosialisasi.
 - c) Dalam indikator ketiga yaitu adaptasi, kesesuaian pelaksanaan program pembangunan desa bisa dikatakan sudah cukup sesuai dengan keinginan masyarakat, namun ada beberapa pembangunan yang belum optimal dalam pembangunannya, hal ini disebabkan berbagai kendala, seperti keterbatasan anggaran dan bahan baku untuk melaksanakan pembangunan.
2. Faktor Penghambat dalam efektivitas pelaksanaan program pembangunan yang dihasilkan Musrenbang Desa di Desa Mendik Karya Kecamatan Longkali Kabupaten Paser yaitu: Pada pelaksanaan program pembangunan masih ada keterbatasan anggaran yang merupakan yang berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan atau program pembangunan desa. Bahan baku yang terbatas karena kegiatan atau program mayoritas menggunakan bahan baku kayu yang harus memesan dengan waktu yang lebih lama, dan bencana alam seperti banjir sehingga akses jalan tidak bisa untuk dilalui, sehingga kegiatan pembangunan menjadi terganggu. Masih kurangnya media dalam mensosialisasikan program pembangunan desa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan dalam pelaksanaan program pembangunan yang dihasilkan Musrenbang Desa di Desa Mendik Karya Kecamatan Longkali Kabupaten Paser, sebagai berikut:

1. Pembuatan rencana kerja yang terstruktur ini juga ditunjukkan agar dapat mengantisipasi kendala-kendala yang kemungkinan akan muncul dalam pelaksanaan kegiatan atau program pembangunan desa
2. Sosialisasi yang dilakukan sudah cukup baik, namun perlu dilakukan pengembangan dan inovasi sesuai dengan perkembangan yang ada, seperti menggunakan media sosial, website, atau aplikasi yang dapat diakses untuk menunjang berjalannya sosialisasi secara efektif dan efisien.
3. Jika tidak ada bahan baku yang dibutuhkan atau tidak didapatkan, maka perlu mencari alternatif lain yang memiliki fungsi yang sama sehingga program dapat berjalan dengan menggunakan bahan yang lainnya. Serta sebaiknya mengoptimalkan dalam penggunaan anggaran seefektif dan seefisien mungkin.

Daftar Pustaka

- Budiani, Ni Wayan. 2007. Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran. Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumatra Kelodon Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Sosial INPUT*. Volume 2 No.1
- Dudi, Hartono. 2016. *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatann Psikologi*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Indonesia
- Herdiansyah.2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Selemba Humanika
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. <https://kbbi.web.id/integrasi>. (diakses 2022 tanggal 03 Maret 2022)
- Moleong, J Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pasolong, Harbani.2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabet
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditama.Silalahi
- Steers, Richard M. 2003. *Efektivitas Organisasi* (penerjemah Magdalena Jamin) Jakarta: Erlangga
- Thoha, Miftah. 2013. *Studi Tentang Ilmu Administrasi*. Bandung: Sianar Baru Algensindo.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1995. *Pengantar administrasi Pembangunan*. Jakarta: PT. Gunung Agung
- _____. 2016. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta:LP3ES
- Undang-Undang Tahun 2004 Nomor 25 Tentang Perencanaan Pembangunan Nasional
- Undang-Undang Tahun 2014 Nomor 6 Tentang Desa
- Undang-Undang Tahun 2014 Nomor 23 Tentang Pemerintah Daerah